

**PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PROSES PENCEGAHAN  
HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK PRATAMA SHAQI  
SLEMAN YOGYAKARTA**

***DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING  
INITIATION ON THE HYPOTHERMIA PREVENTION PROCESS IN NEWBORNS AT  
PRATAMA SHAQI SLEMAN CLINIC YOGYAKARTA***

**Fika Partiw<sup>1</sup>, Fauzul Husna<sup>2</sup>, Triya Yuniarti<sup>3</sup>**

**DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta**

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh *hipotermia* (penurunan suhu tubuh). Prevalensi persentase pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Dunia menurut UNICEF kurang dari separuh bayi baru lahir 47% disusui dalam waktu 1 jam setelah kelahiran. Sedangkan prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, target cakupan IMD di Indonesia adalah sebesar 54%.

**Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap proses pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif desain penelitian *cross-section* dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Metode sampel adalah total sampling sejumlah 106 data.

**Hasil Penelitian :** Penelitian ini menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini dapat mencegah hipotermi pada bayi baru lahir berdasarkan jenis kelamin perempuan 62 orang (58,49%) dan kelamin laki-laki 44 orang (41,51%). Pada Anak Ke <3 99 orang (93,4%) dan anak >5 yaitu 7 orang (6,604%). Pada suhu tubuh 36,5°C – 37,5°C 106 orang (100,00%), hipotermi <35°C (0 %) dan hipertemi >37,5°C (0%). Pada pembagian hipotermi, tidak hipotermi 106 Orang (100,00%), hipotermi ringan 0 orang (0%), hipotermi sedang 0 orang (0%) dan hipotermi berat 0 orang (0%). Pada pemberian kolostrum seluruh bayi diberikan kolostrum 106 orang (100,00%) dan tidak kolostrum adalah 0 orang (0%).

**Kesimpulan :** Inisiasi menyusui dini (IMD) dapat mempengaruhi suhu badan bayi baru lahir sehingga pada bayi baru lahir di Klinik Pratama Shaqi tidak ada bayi yang mengalami hipotermi.

**Kata Kunci :** Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Hipotermi, Bayi Baru Lahir

**ABSTRACT**

**Background** Early Breastfeeding Initiation (IMD) can reduce the Infant Mortality Rate (AKB) caused by hypothermia (decrease in body temperature). The prevalence of the percentage of Early Breastfeeding Initiation (IMD) implementation in the world, according to UNICEF, is less than half of newborns, 47% are breastfed within 1 hour of birth. Meanwhile, the prevalence of the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in Indonesia has not entirely reached the set target. In 2020, the target of IMD coverage in Indonesia is 54%.

**Objective:** To find out the overview of the implementation of early breastfeeding initiation on the hypothermia prevention process in newborns at the Shaqi Sleman Primary Clinic Yogyakarta.

**Research Method :** The method used in this study is a quantitative descriptive cross-section research design with a Secondary Data Analysis (ADS) approach. The sample method is a total sampling of 106 data.

**Research Results :** This study shows that early initiation of breastfeeding can prevent hypothermia in newborns based on the sex of 62 females (58.5%) and 44 males (41.5%). In the <3 99 (93,4%) dan >5 it was 7 people (6.6%). At a body temperature of 36.5°C – 37.5°C 106 people (100%), hypothermia <35°C (0%) dan hipertemi >37.5°C (0%). In the division of hypothermy, 106 people (100%) were not hypothermic, 0 people (0%) had mild hypothermia, 0 people (0%) had moderate hypothermia and 0 people (0%) had severe hypothermia. In the administration of colostrum, all babies were given colostrum 106 people (100%) and non-colostrum was 0 people (0%).

**Conclusion** : Early initiation of breastfeeding (IMD) can affect the body temperature of newborns so that in newborns at the Shaqi Primary Clinic there are babies who have hypothermia.

**Keywords** : Early Breastfeeding Initiation (IMD), Hypothermy, Newborn.

## PENDAHALUAN

Kematian bayi menjadi salah satu indikator penting dalam mendefinisikan kondisi status kesehatan masyarakat. Bayi yang baru lahir sangat rentan terhadap kondisi lingkungan tempat dia tinggal yang erat kaitannya dengan status sosial orang tua sang bayi. Pada tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 29 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 21 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Angka ini masih belum memenuhi target yang tertera pada SDGs tahun 2030 mendatang. SDGs tahun 2030 menargetkan AKB berada di angka 12 per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).<sup>1</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu 1 jam setelah bayi dilahirkan

(WHO, 2018) <sup>2</sup>. Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) erat kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berpotensi mendapatkan ASI eksklusif sebesar 66%. Hal ini juga selaras dengan pernyataan WHO yang menjelaskan bahwa proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) meningkatkan kemungkinan bayi untuk menyusu secara eksklusif selama 1-4 bulan setelah bayi dilahirkan (WHO, 2019) <sup>3</sup>. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh *hipotermia* (penurunan suhu tubuh). Kontak kulit ke kulit dari ibu dan bayi secara langsung dapat membantu pengaturan suhu tubuh bayi baru lahir dan memungkinkan bayi terpapar bakteri baik dari kulit ibu, sehingga akan dapat memberikan perlindungan dari penyakit dan membantu membangun sistem kekebalan bayi. Dalam beberapa hari pertama kelahiran, ASI mengandung kolostrum yang kaya akan sel darah putih dan antibodi terutama Imunoglobulin A, persentase kandungan protein yang lebih

besar, mineral, dan vitamin larut lemak (A,E, dan K) yang lebih besar daripada kandungan susu berikutnya. Kolostrum dapat bertindak sebagai “vaksin” pertama anak dan dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit (WHO, 2019).<sup>4</sup>

Prevalensi persentase pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Dunia menurut UNICEF kurang dari separuh bayi baru lahir 47% disusui dalam waktu 1 jam setelah kelahiran. Sehingga menyebabkan terlalu banyak bayi baru lahir yang menunggu terlalu lama untuk melakukan kontak penting dengan ibunya. Sehingga adanya Prevalensi Inisiasi Menyusui Dini di Eropa Timur dan Asia Tengah 72% hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan di Asia Selatan 39% dan Asia Timur dan Pasifik 41%, memberi apa pun selain ASI pada bayi baru lahir berpotensi menunda kontak pertama mereka dengan ibunya dan mempersulit proses Inisiasi Menyusui Dini. (UNICEF, 2023).<sup>5</sup> Prevalensi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, target cakupan IMD di Indonesia adalah sebesar 54%. Secara Nasional cakupan IMD yaitu

sebesar 77,6% dengan prevalensi tertinggi berada di Provinsi D.K.I Jakarta (96.1%), sedangkan cakupan terendah berada di Provinsi Maluku (52,1%). Terdapat 2 provinsi yang belum memenuhi target yang ditentukan yaitu Provinsi Bali dan Maluku. (Profil Kesehatan Republik Indonesia, 2019).<sup>6</sup> Dari data diatas bahwa data tertinggi Kabupaten yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu urutan pertama Kabupaten Sleman sebesar 97,3%. Urutan kedua Kota Yogyakarta 96,7%, ketiga Kabupaten Kulonprogo 90,2%, keempat Kabupaten Bantul 83% dan yang terendah Kabupaten Gunungkidul 82,1%. (Profil Kesehatan Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022).<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Mugadza *et al.*, (2017)<sup>8</sup> melaporkan bayi yang terlambat dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) meningkatkan risiko kematian neonatal sebesar 33%. Penelitian yang dilakukan oleh Smith *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa bayi mulai menyusu dari 2 jam-23 jam setelah dilahirkan memiliki risiko kematian neonatal lebih besar 33% dibandingkan dengan yang mulai menyusui  $\leq 1$  jam, serta bayi yang mulai disusui  $\geq 24$  jam

setelah dilahirkan memiliki risiko kematian neonatal 2.190 kali lipat. Bayi yang disusui sejak 1 jam pertama dari kelahirannya, maka risiko kematian neonatal menurun sebesar 22%. Di dukung pula dengan hasil penelitian oleh Yeti Yuwansyah (2019)<sup>9</sup> menunjukkan bahwa adanya peningkatan suhu tubuh pada bayi baru lahir dalam mencegah hipotermi melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) karena adanya pelekatan antara kulit ibu dan bayi maka proses perpindahan panas dari ibu terhadap bayi akan terjadi, sehingga membuat bayi melekat baik pada dada ibu dengan cara merangkak mencari payudara atau *the breast crawl* yaitu kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah 1 jam kelahiran pertama sangat penting karena dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat selama bayi merangkak mencari payudara ibu. Oleh karena itu, hal ini dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir karena kedinginan (Hipotermi). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Proses Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama

Shaqi Sleman Yogyakarta”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif desain *cross-section* dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS.) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, intinya data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan tidak membutuhkan proses pengukuran. Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program yang bersifat numerik dan dapat dihitung secara sistematis. (Adiputra, *et.al*, 2021).<sup>10</sup> Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif desain penelitian *cross-section* dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan (Amin dkk, 2023).<sup>11</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang lahir di Di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 dengan jumlah 106 bayi yang melakukan Inisiasi

Menyusu Dini (IMD). Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan (Amin dkk, 2023). Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, menjadikan sampel dalam penelitian ini semua objek, yaitu bayi baru lahir yang lahir di Di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 dengan jumlah 106 bayi yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

## HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa inisiasi menyusu dini dapat mencegah hipotermi pada bayi baru lahir berdasarkan jenis kelamin perempuan 62 orang (58,49%) dan kelamin laki-laki 44 orang (41,51%). Pada Anak Ke <3 99 orang (93,4%) dan anak >5 yaitu 7 orang (6,604%). Pada suhu tubuh 36,5°C – 37,5°C 106 orang (100,00%), hipotermi <35°C (0 %) dan hipertemi >37,5°C (0%). Pada pembagian hipotermi, tidak hipotermi 106 Orang (100,00%), hipotermi ringan 0 orang (0%), hipotermi sedang 0 orang (0%) dan hipotermi berat 0 orang (0%). Pada pemberian kolostrum seluruh bayi diberikan kolostrum 106 orang (100,00%)

dan tidak kolostrum adalah 0 orang (0%).

## PEMBAHASAN

### Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi jenis kelamin bayi baru lahir.

Kejadian Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 106 data, berdasarkan klasifikasi jenis kelamin bayi baru lahir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**

Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir berdasarkan klasifikasi jenis kelamin

No	Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	44	41,51
2	Perempuan	62	58,49
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4. 1 menunjukkan bahwa dari 106 Bayi Baru Lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah bayi sebanyak 62 orang (58,49%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 44 orang (41,51%).

Kejadian Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 106 data, berdasarkan klasifikasi anak ke-berapa bayi baru lahir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

No	Karakteristik Anak Ke-	Frekuensi	%
1	Anak <3	99	93,4
2	Anak >5	7	6,604
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4. 2 menunjukkan bahwa dari 106 Bayi Baru Lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu anak <3 dengan jumlah bayi sebanyak 99 orang (93,4%) dan sebagian kecil anak >5 yaitu 7 orang (6,604%).

**Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi Suhu Tubuh pada bayi baru lahir.**

Kejadian Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 106 data, berdasarkan klasifikasi suhu tubuh bayi baru lahir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir berdasarkan klasifikasi Suhu Tubuh**

No	Karakteristik Suhu Tubuh	Frekuensi	%
1	Suhu <35°C	0	0
2	Suhu 36,5°C– 37,5°C	106	100,00
3	Suhu >37,5°C	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4. 3 menunjukkan bahwa dari 106 bayi baru lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan bahwa keseluruhan bayi bersuhu normal yaitu dengan suhu 36,5°C– 37,5°C sebanyak 106 orang (100,00%), suhu <35°C sebanyak 0 orang (0%), dan suhu >37,5°C yaitu 0 orang (0%).

Kejadian Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 106 data, berdasarkan klasifikasi pengelompokan hipotermi bayi baru lahir dapat dilihat dalam tabel di

bawah

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Tidak Hipotermi	106	100,00
2	Hipotermi Sedang	0	0
3	Hipotermi Ringan	0	0
4	Hipotermi Berat	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

ini :

Sumber Data : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 4. 4 menunjukkan bahwa dari 106 bayi baru lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan hasil bahwa keseluruhan bayi baru lahir tidak mengalami hipotermi dengan jumlah bayisebanyak 106 orang (100,00%), hipotermi sedang 0 orang (0%), hipotermi ringan 0 orang (0%) dan hipotermi berat 0 orang (0%).

**Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.**

No	Karakteristik Kolostrum	Frekuensi	%
1	Tidak Kolostrum	0	0
2	Kolostrum	106	100,0
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. 5 menunjukkan

bahwa dari 106 Bayi Baru Lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini menunjukkan bahwa keseluruhan bayi diberikan kolostrum yaitu sebanyak 106 orang (100,00%) dan tidak diberikan kolostrum yaitu 0 orang (0%).

Kejadian Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 106 data, berdasarkan klasifikasi pemberian kolostrum bayi baru lahir.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini jumlah bayi baru lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini didapatkan dari data sekunder tahun 2023 di Klinik Pratama Shaqi Sleman sebanyak 106 kasus, berdasarkan hasil dan pembahasan, memperoleh kesimpulan mengenai gambaran pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terhadap proses pencegahan hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sebagai

berikut:

1. Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi jenis kelamin bayibaru lahir ditemukan jenis kelamin paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (58,49%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-

laki yaitu 44 orang (41,51%).

- Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi Anak Keberapa pada bayi baru lahir ditemukan mayoritas banyak yaitu anak <3 dengan jumlah bayi sebanyak 99 orang (93,4%) dan sebagian kecil anak >5 yaitu 7 orang (6,604%).
- Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi Suhu Tubuh pada bayi baru lahir yaitu keseluruhan bayi baru lahir pada suhu normal 36,5°C– 37,5°C yaitu 106 orang (100,00%) dan tidak ada bayi yang terdata hipotermi <35°C (0 %) maupun hipertemi >37,5°C (0%).
- Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi pengelompokkan hipotermi pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa mayoritas tidak hipotermi dengan jumlah 106 Orang (100,00%), hipotermi ringan adalah 0 orang (0%), hipotermi sedang adalah 0 orang (0%) dan hipotermi berat adalah 0 orang (0%).
- Kejadian Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan klasifikasi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yaitu mayoritas bayi diberikan kolostrum

dengan jumlah 106 orang (100,00%) dan tidak kolostrum adalah 0 orang (0%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arhamnah, S., & Fadilah, L. N. (2022). *Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir*. Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2(3), 779-780.
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. 2022. *Data Inisiasi Menyusu Dini Profil Kesehatan Kab/Kota*. Yogyakarta
- Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., & Hulu, V. T. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*
- Fernando, F., Pebrina, M., Fransisca, D., & Nur, S. A. (2023). *Efektifitas Inisiasi Menyusu Dini terhadap Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir Normal*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(1), 221-226. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/673> diakses pada 13 Oktober 2023
- Diana. 2019. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta : CV OASE Group
- Dinkes DIY. 2019. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.



7. Notoatmodjo.2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta Purwani, K. S., & Ulfah, K. (2023). *Evidence Based Case Report (Ebcrr): Pengaruh*
8. *Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Pencegahan*
9. Prawirohrdjo, Pramono.2018. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka. Jakarta
10. Sari, V. N., Sari, M. W., & Apriyan, J. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan Kerja, Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Padang*. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(1),99-106.
11. Yunura, I., NR, P. H., & Ernita, L. (2023). *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Pmb Hj Hendriwati, S. St Tahun 2022*. JurnalNers, 7(1),599-604. Oktober 2023